

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA MATERI SIFAT-SIFAT CAHAYA DI KELAS V UPTDSD NEGERI 15 PEUSANGAN

Susilawati

SD Negeri 15 Peusangan

Sw06694@gmail.com

ABSTRAK

*Proses pembelajaran di SD Negeri 15 Peusangan sudah baik, akan tetapi guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional, jika dalam proses pembelajaran yang monoton kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered* kondisi ini membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru, siswa hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 15 Peusangan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi sifat-sifat cahaya. 2) untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 15 Peusangan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi sifat-sifat cahaya. 3) untuk mengetahui respon peserta didik kelas V SD Negeri 15 Peusangan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi sifat-sifat cahaya. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Kemampuan belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dengan persentase 61% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 28,9% menjadi 88,9% dan tergolong dalam kategori sangat baik, 2) Aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran materi sifat-sifat cahaya dengan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam bekerja sama dan memecahkan masalah serta menyajikan hasil diskusi hasil karya, 3) Respon siswa pada materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada dua siklus secara umum memberikan respon yang sangat baik.*

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Hasil Belajar Siswa, Sifat-sifat Cahaya, SD Negeri 15 Peusangan.*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang dipelajari di SD sampai perguruan tinggi. IPA memiliki peranan penting dalam proses pendidikan dan besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu diharapkan guru dapat mengajarkan siswa melalui cara penyampaian yang tepat. Pembelajaran yang sebenarnya diharapkan adalah pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa dan membuat siswa senang pada pelajaran IPA, sehingga bisa menemukan sesuatu yang bermakna dengan apa yang sedang mereka pelajari. Seorang guru di samping menguasai materi pembelajaran juga diuntut untuk memiliki keterampilan menyampaikan materi pembelajaran yang akan di berikan untuk siswa. Cara seorang guru menciptakan suasana yang menyenangkan di ruang kelas sangat berpengaruh pada reaksi yang di tampilkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan guru yang dilakukan peneliti di SD Negeri 15 Peusangan terhadap proses pembelajaran IPA diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran sudah baik, akan tetapi guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional, jika dalam proses pembelajaran yang monoton kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered* kondisi ini membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru, siswa hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru, penerapan strategi dan model pembelajaran yang masih kurang menyebabkan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak aktif dan alat peraga atau media pembelajaran juga belum efektif digunakan,

sehingga peserta didik tidak dapat mengeksplorasi ide-ide yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan peserta didik kurang mampu berpikir kreatif dan berpikir kritis. Selama ini pada materi sifat-sifat cahaya juga belum pernah melakukan praktikum, sehingga siswa masih bingung dalam proses. Berdasarkan temuan-temuan tersebut berdampak terhadap pemahaman peserta didik, sehingga mengakibatkan 70% peserta didik tidak tuntas dalam proses pembelajaran, dimana nilai KKM pada kelas IV sebesar 72.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya model pembelajaran yang mengaitkan peserta didik ke dalam kehidupan sehari-hari, maka model yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Contextual Teaching and Learning*. Menurut Hendra (2020) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian peserta didik (Sugiyanto, 2018). Melalui penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* maka dalam pembelajaran dapat membuat siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan.

Berkenaan penerapan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* Martini (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar IPA di kelas III SD Negeri 3 Ngaberejo. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Artini (2022) hasil pada siklus pembelajaran sudah sesuai harapan indikator keberhasilan penelitian oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan perolehan data tersebut dapat dipastikan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Sifat-sifat Cahaya Kelas V UPTD SD Negeri 15 Peusangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan menggunakan siswa sebagai subjek penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa, jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Bentuk penelitian yang digunakan atas dasar prinsip reflektif dan partisipasi antara peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 15 Peusangan pada peserta didik kelas V. Penelitian tersebut dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2022/2023. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 15 Peusangan tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 24 peserta didik. Sesuai karakteristik penelitian kualitatif, maka perlu bertindak instrumen sekaligus pengumpul data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui: Tes, Observasi dan Angket

Desain yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), model PTK Kemmis & MC Taggart dengan pertimbangan model penelitian ini adalah model yang mudah

dipahami dan sesuai dengan rencana kegiatan yang akan dilakukan peneliti yaitu satu siklus tindakan identik dengan satu kali pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Peneliti melakukan beberapa tahapan untuk mencapai hasil penelitian yang terbaik untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari (1) hasil penelitian pratindakan, (2) hasil penelitian tindakan siklus I, dan (3) hasil penelitian tindakan siklus II. Hasil penelitian ini didasarkan pada segala aktivitas yang berhubungan dengan penelitian. Setiap data dipaparkan secara sistematis sesuai dengan temuan dilapangan setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan tes akhir siklus I dilakukan setelah berlangsungnya pembelajaran siklus I dan diawasi oleh peneliti sendiri. Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus I berjumlah 18 siswa. Dalam kegiatan pembelajaran siswa belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akar dan batang tumbuhan. Hasil tes akhir siklus I, diperoleh data bahwa siswa yang mendapat skor ≥ 66 sebanyak 11 siswa sedangkan siswa yang mendapat skor ≤ 66 sebanyak 7 siswa juga. Sehingga perolehan persentase ketuntasan tes akhir tindakan siklus I adalah 61% dan yang tidak tuntas 49%. Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan siklus I belum berhasil. Hal ini dikarenakan belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar seperti pernyataan Maidiah (2018:23) bahwa kriteria suatu siklus berhasil jika hasil pelaksanaan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran termasuk kategori baik. Hasil pelaksanaan pembelajaran dikatakan tercapai bila $\geq 80\%$ dari jumlah semua siswa memperoleh skor tes akhir ≥ 66 . Sedangkan proses pembelajaran dikatakan baik jika telah mencapai nilai taraf keberhasilan minimal 85%.

Pelaksanaan tes akhir siklus II dilakukan setelah berlangsungnya pembelajaran siklus II dan diawasi oleh peneliti sendiri. Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus II berjumlah 18 siswa. Hal ini terbukti dari hasil tes akhir siklus II yang diberikan. Adapun hasil tes akhir siklus II, diperoleh data bahwa, siswa yang mendapat skor ≥ 66 sebanyak 16 siswa sedangkan siswa yang mendapat skor ≤ 66 sebanyak 2 siswa. Sehingga perolehan persentase ketuntasan tes akhir tindakan siklus II adalah 88,9% dan yang tidak tuntas 11,1%. Dengan demikian dari segi hasil pelaksanaan tindakan siklus II sudah berhasil. Hal ini dikarenakan sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar seperti pernyataan Maidiah (2008:23) bahwa kriteria suatu siklus berhasil jika hasil pelaksanaan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran termasuk kategori baik.. Sedangkan proses pembelajaran dikatakan baik jika telah mencapai nilai taraf keberhasilan minimal 85%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I dan pengulangan siklus II, maka diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat cahaya, hal ini ditinjau dari segi proses dan segi hasil. Dilihat dari segi proses, hasil observasi oleh dua orang pengamat (I dan II) terhadap kegiatan guru pada tindakan siklus I diperoleh nilai rata-rata persentase adalah 75%. Observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat (I dan II) terhadap kegiatan siswa diperoleh rata-rata persentase adalah 70,83%. Berdasarkan kriteria proses yang ditetapkan maka tindakan siklus I belum tercapai.

Hasil observasi terhadap kegiatan guru pada tindakan siklus II oleh dua orang pengamat (I dan II) diperoleh nilai rata-rata persentase adalah mencapai 96,66%. Hasil observasi terhadap kegiatan siswa oleh dua orang pengamat (I dan II) diperoleh nilai rata-

rata persentase adalah 84,99%. Selanjutnya ditinjau dari hasil pelaksanaan tes akhir pada tindakan siklus II terlihat bahwa siswa yang mendapatkan skor ≥ 66 adalah sebanyak 16 orang, sehingga persentase ketuntasan nilai yang diperoleh siswa mencapai 85%. Dengan demikian pelaksanaan siklus II sudah berhasil dan tidak perlu dilakukan pengulangan siklus karena hasil observasi telah mencapai 88,9% dan siswa yang mendapat nilai ≥ 66 yaitu telah mencapai $\geq 88,9\%$. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi sifat-sifat cahaya.

Menurut Trianto (2018:21) *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan konstruktivisme dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi.

Dengan lima strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), yaitu *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperating*, dan *transferring* diharapkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara maksimal. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Selama peneliti mengadakan penelitian model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki kelebihan diantaranya adalah guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan melatih berpikir logis dan sistematis. Selain itu, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* juga memiliki kekurangan yaitu memakan banyak waktu dan banyak siswa yang pasif.

Dengan demikian, dari hasil penelitian tindakan siklus I sampai tindakan II sangat jelas bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi sifat-sifat cahaya. Kegiatan belajar yang dapat melibatkan siswa secara langsung perlu dilakukan sehingga siswa aktif, dan kreatif dalam belajar. Dengan demikian, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA menjadi meningkat khususnya pada materi sifat-sifat cahaya dan pada materi-materi yang lain pada umumnya.

Berdasarkan analisis hasil angket respon siswa selama proses belajar mengajar dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memberi respon positif terhadap model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi gaya magnet. Hal ini dapat dari persentase respon siswa yaitu: 92,3% siswa menyatakan senang, dan 7,7 % siswa menyatakan tidak senang. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat dikatakan berhasil dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sangat disukai oleh siswa dikarenakan siswa dapat belajar teori disertai praktek, sehingga siswa dapat mengingatkan materi yang sudah dipelajarari, dan ada sebagian siswa kurang senang proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, hal ini dikarekan siswa malas dalam membuat percobaan, karena dalam penerapan model ini siswa dituntut untuk aktif dalam kelompok.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan hasil penelitian model *Contextual Teaching and Learning* yang telah dilaksanakan di SD Negeri Negeri Blang Lancang pada materi sifat-sifat cahaya dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Kemampuan belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dengan persentase 61% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 28,9% menjadi 88,9% dan tergolong dalam kategori sangat baik.
2. Aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran materi sifat-sifat cahaya dengan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam bekerja sama dan memecahkan masalah serta menyajikan hasil diskusi/hasil karya.
3. Respon siswa pada materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* pada dua siklus secara umum memberikan respon yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Putra.
- Artini, N. M. 2022. *Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa SD Negeri 3 Lemukih Singaraja*, 3 (3), 7367614.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- FKIP. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bireuen. Universitas Almuslim
- Khairani. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martini, S. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menerapkan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Materi Penerapan Konsep Energi Gerak pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 3 Ngabenrejo Grobogan*. *Jurnal Widyagodik*, 7 (2), 2541-5468.
- Nara H dan Siregar E. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rianto. 2016. *Pembelajaran Berbasis Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subana. 2016. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. 2015. *Cooperatif Learning Teori dan Amplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Taufik. 2013. *Daur Hidup Makhluk Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2015. *Mendesaian Model-Model Pembelajaran Inovatif/Progresif*. Jakarta: Predana Media Group.
- Usman. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Unsyiah: Banda Aceh
- Wena. 2018. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.